

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Peran guru dalam dunia pendidikan sangat penting peranannya. Posisi guru juga menjadi posisi yang dihormati dan disegani di berbagai kalangan seperti sesama kolega, peserta didik, maupun masyarakat. Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui kegiatan-kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan, yang berlangsung baik di sekolah maupun di luar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tetap dan benar untuk menunjang masa yang akan datang. Peserta didik dapat memiliki kekuatan seperti kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian kepribadian, kecerdasan, akhlakul karimah, serta ketrampilan yang dapat bermanfaat bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.²

Pendidikan dalam proses kehidupan memiliki peranan yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan. Pendidikan digadang-gadang menjadi langkah awal, karena dari sinilah manusia dapat tumbuh dan berkembang dalam memperoleh ilmu untuk menunjang masa depan dan dapat pula digunakan sebagai pedoman dalam menjalani kehidupan. Pendidikan yang baik akan menghasilkan manusia yang berkualitas, sehingga para peserta didik lebih bermoral dan lebih maju. Pemahaman peserta didik inilah yang

² Redja mudiyaharjo, *Pengantar Pendidikan: Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-dasar Pendidikan Pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada,2002) Cet ke-2, hlm. 11.

akan mempengaruhi seberapa berhasilnya tenaga pendidik dalam memberikan bimbingan dan pengarahan.

Pendidikan adalah upaya secara sadar seorang pendidik untuk mengembangkan jasmani dan rohani siswa menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Pendidikan menjadi salah satu alat untuk dapat membimbing seseorang menjadi orang baik terutama pendidikan agama.³ Sebagaimana dalam UUSPN No.20 tahun 2003 bahwasanya tujuan pendidikan adalah:

Pendidikan nasional berfungsi megembangkan kemamuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkebangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreati, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴

Kualitas lulusan pendidikan menjadi tanggung jawab semua pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan. Penetapan mutu pendidikan dilakukan oleh lembaga penyelenggara tenaga kependidikan, oleh karena itu mutu suatu pendidikan akan dipermasalahkan jika hasil pendidikan belum mencapai taraf yang diharapkan. Disisi lain, motivasi belajar juga berperan penting bagi peserta didik. Apabila dalam diri peserta didik sudah terdapat motivasi maka proses belajara mengajar di kelas akan berjalan dengan lancar dan terwujudnya tujuan yang diharapkan.

³ Mahmud Nur, *Presepsi Aktivitas Rohani Islam (ROHIS) Terhadap Bacaan Keagamaan Di SMAN 48 Jakarta Timur Dan SMA Labscholl Jakarta Timur*, Balai Penelitian Dan Pengembangan Agama Jakarta (Jakarta: Social Science And Religion,2015) Vol. 20, No.02, hlm. 5.

⁴ UU RI No.20 Tahun 2003, *UU Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Redaksi Sinar Grafika, 2009) hlm. 3.

Seorang guru tidak hanya dituntut untuk mampu menamamkan aspek pengetahuan saja dalam proses pembelajaran akan tetapi juga menanamkan sikap social. Cara mengatasinya bukan hanya dengan uang, ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi harus dibarengi dengan penenangan dibidang mental spiritual (menanamkan akidah yang kuat) dan akhlak yang mulia.⁵ Melalui Aqidah Akhlak menjadi salah satu bentuk usaha yang secara wajib dilakukan oleh para pendidik untuk bisa membimbing peserta didik dalam pembentukan akhlak seorang manusia yang mempercayai Aqidah seperti percaya kepada Allah, percaya kepada hal yang ghaib, praktik ibadah sholat, puasa, sedekah, membaca Al-Qur'an dan zikir, serta berperilaku baik terhadap orangtua, guru, teman sebaya dan lingkungan sekitar.⁶

Dalam konteks islam Allah SWT. Sangat mengapresiasi hambanya yang memiliki ilmu pengetahuan sebagaimana termaktub dalam Al-Qur'an Q.S Al- Mujadalah ayat 11:⁷

يَأَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang

⁵ Asih Wulansari, *Pengaruh Pemahaman Materi Akidah Akhlak Terhadap Perilaku Sosial Siswa Kelas Xi Mipa 1 Ma Futuhiyyah 2 Mranggen Demak*. Skripsi. (Semarang: FTIK UIN Walisongo,2021), hlm. 2.

⁶ Iyoh Mastiyah, *Religiusitas Siswa Madrasah Aliyah Dan Sekolah Menengah Atas*, Edukasi 16, no. 3, (2018), hlm. 233.

⁷ Departemen Agama, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Bandung: Sygma Exa Media Arkanleema, 2009), hlm. 543.

yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Peran guru sebagai sosok yang terpenting dalam pendidikan harus bekerja keras untuk menghasilkan dan membawa anak didik kepada gerbang kesuksesan dan keberhasilan, sehingga bisa mengangkat harkat dan martabat bangsa serta bisa membangun negeri ini dengan baik. Guru berperan penting dalam membimbing dan mendidik peserta didik dalam hal menanamkan karakter, peserta didik akan meniru perilaku dan perkataan guru disekolah, karena orang tua tidak sepenuhnya bisa memberikan pendidikan karakter kepada anaknya, pada umumnya orang tua sibuk dalam hal pekerjaan. Oleh sebab itu guru menjadi orang tua kedua bagi peserta didik menggantikan orang tua dalam membimbing dan mendidik peserta didik dengan menanamkan karakter kedisiplinan pada peserta didik.⁸

Tujuan dari guru akhidah akhlak adalah memberikan pembelajaran akidah akhlak yang tidak lain adalah untuk menekankan kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan yang benar dengan menciptakan keteladanan dan pembiasaan akhlak terpuji dan adab islam melalui perilaku sehari-hari. Realita yang terjadi pada saat ini masih banyak ditemukan para peserta didik yang bernetaben mendapatkan pendidikan ajaran islam yakni materi pendidikan akidah akhlak namun perilakunya jauh dari nilai-nilai akhlak yang semestinya. Banyak sekali penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan oleh para peserta didik

⁸ Solihim Slamet Kusdi, "Peranan Pola Asuh Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Anak", *Al-Uswah: Jurnal Riset dan Kajian Pendidikan Agama Islam*. Vol 1, No 2 (2019), hlm 100

karena minimnya pemahaman tentang nilai-nilai ajaran islam terutama dalam hal nilai akhlak. Tidak jarang ditemukan perilaku siswa mencerminkan perilaku yang kurang baik walaupun itu adalah hal yang mendasar yang seharusnya terbiasa dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

Faktor yang membuat peneliti tertarik untuk mengkaji permasalahan ini berangkat dari kegiatan magang 1 dan 2 yang dilakukan di MTsN 5 Kediri yang berlangsung sekitar 2 bulan tersebut telah ditemukan banyak sekali permasalahan-permasalahan yang timbul dan menghambat proses belajar mengajar terutama pada perilaku siswa terhadap teman dan guru serta ketaatan kepada Allah.⁹ Peneliti melihat masih banyak peserta didik yang berbicara tidak sopan kepada guru, berbicara kotor sesama teman sebaya, tidak menghiraukan guru ketika di nasehati, membuat kegaduhan di kelas, keluar kelas tanpa izin saat kegiatan belajar mengajar berlangsung dan masih banyak lagi penyimpangan yang terjadi terkait perilaku peserta didik.

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan diatas, penelitian tentang peran guru akidah akhlak dalam menanamkan perilaku sosial peserta didik penting dilakukan karena agar dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi bagi sekolah atau guru untuk meningkatkan perilaku sosial peserta didik. Maka dari itu, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul **“Peran Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Perilaku Sosial Peserta Didik di MTsN 5 Kediri”**.

⁹ Hasil Observasi di MTsN 5 Kediri Pada Tanggal 8 September 2024

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini yaitu peran guru akidah akhlak dalam menanamkan nilai jujur, peduli dan sopan santun peserta didik di MTsN 5 Kediri. Adapun pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Peran Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Nilai Jujur pada Peserta Didik di MTsN 5 Kediri?
2. Bagaimana Peran Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Nilai Peduli pada Peserta Didik di MTsN 5 Kediri?
3. Bagaimana Peran Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Nilai Sopan Santun pada Peserta Didik di MTsN 5 Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus dan pertanyaan penelitian diatas maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mendeskripsikan Peran Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Nilai Jujur pada Peserta Didik di MTsN 5 Kediri.
2. Untuk mendeskripsikan Peran Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Nilai Peduli pada Peserta Didik di MTsN 5 Kediri.
3. Untuk mendeskripsikan Peran Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Nilai Sopan Santun pada Peserta Didik di MTsN 5 Kediri.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian baik secara teoritis maupun praktif yang dideskripsikan sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Secara Teoritis dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang bagaimana peran guru akhidah akhlak dalam menanamkan perilaku sosial peserta didik di MTsN 5 Kediri sebagai sumbangan bagi penulis untuk memperkaya khasanah keilmuan dan dapat menjadi masukan sebagai bahan kajian untuk pengembangan penelitian di masa mendatang terhadap masalah diatas.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Kepala MTsN 5 Kediri

Hasil penelitian ini diharapkan pihak sekolah mengetahui adakah pemahaman aqidah akhlak terhadap perilaku peserta didik dengan demikian diharapkan penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk memberikan program-program baru guna menambah wawasan peserta didik dan guru tentang pentingnya pembelajaran aqidah akhlaq dan pentingnya penanaman akhlaq kepada peserta didik serta dapat menjadi masukan untuk mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran.

- b. Bagi Guru MTsN 5 Kediri

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi bagi guru dalam pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlaq dan dalam memberikan bimbingan kepada peserta didik terhadap perilaku sosial dan keagamaan bagi peserta didik dan dapat menjadi bahan rujukan

dalam memperbaiki dan meningkatkan kegiatan pembelajaran.

Hasil penelitian ini diharapkan peserta didik dapat menjalankan tugasnya sebagai seseorang yang mencari ilmu dengan memperhatikan adab-adab mencari ilmu. Terutama adab dengan guru.

c. Bagi siswa MTsN 5 Kediri

Hasil penelitian ini, maka diharapkan siswa mampu meningkatkan belajarnya demi mencapai prestasi yang diinginkan terutama pada mata pelajaran Aqidah Akhlak.

d. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini, diharapkan peneliti lain untuk mengembangkan lagi penelitian yang sudah dilakukan dan dapat menemukan solusi bagi permasalahan yang sering dihadapi baik guru maupun peserta didik.

E. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahan dalam penafsiran istilah terhadap judul dalam penelitian ini adalah “Peran Guru Akhidah Akhlak dalam Menanamkan Perilaku Sosial Peserta Didik Di MTsN 5 Kediri” dalam penelitian ini maka perlu adanya penegasan istilah secara konseptual dan operasional sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Peran Guru

Peran adalah mencakup tindakan ataupun perilaku yang dilaksanakan oleh seseorang yang menempati suatu posisi di dalam status sosial.¹⁰ Guru adalah pribadi yang selalu digugu dan ditiru, menjadi seorang guru itu tidaklah mudah karena guru merupakan suatu profesi atau jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang diluar pendidikan. Peran guru adalah sebagai tokoh terhormat dalam masyarakat sebab ia nampak sebagai orang yang berwibawa, sebagai penilai, sebagai seorang sumber karena ia memberi ilmu pengetahuan, sebagai pembantu, sebagai wasit, sebagai, detektif, sebagai obyek identifikasi, sebagai penyangga rasa takut, sebagai orang yang menolong memahami diri, sebagai pemimpin kelompok, sebagai orangtua/wali, sebagai orang yang membina dan memberi layanan, sebagai kawan sekerja dan sebagai pembawa rasa kasih sayang.¹¹

b. Perilaku sosial

Perilaku sosial adalah aktifitas fisik atau psikis seseorang terhadap orang lain atau sebaliknya dalam rangka memenuhi kebutuhan diri atau orang lain yang sesuai dengan ketentuan sosial.¹² Perilaku sosial yang dimaksud dalam penelitian ini adalah

¹⁰ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). (Online). <https://kbbi.web.id/> Diakses pada tanggal 1 Oktober 202

¹¹ Piet A. Suhertian, *Profil Pendidik Profesional*, hlm. 14

¹² Hurlock, B. Elizabeth, *Perkembangan anak*, (Jakarta: Erlangga,1995), hlm. 262.

tingkah laku baik atau buruk yang tercermin dari siswa kelas MTsN 5 Kediri. Dalam penelitian ini perilaku social yang dimaksud adalah perilaku sosial Jujur, Peduli, Sopan. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia kata Jujur diartikan sebagai lurus hati, tidak berbohong, tidak curang, bisa juga tulus dan ikhlas.¹³ Peduli sosial adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.¹⁴ Sopan santun yaitu peraturan hidup yang muncul dari hasil pergaulan dari sekelompok manusia di dalam masyarakat dan dianggap sebagai tuntunan pergaulan sehari-hari.¹⁵

2. Penegasan Operasional

Secara operasional, yang dimaksud “Peran Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Perilaku Sosial Peserta Didik di MTSN 5 Kediri” adalah sebuah penelitian yang telah direncanakan dengan struktur yang jelas. Penelitian ini mendalami serta mencari solusi terkait permasalahan yang ada dengan meneliti peran guru akidah akhlak dalam menanamkan perilaku sosial untuk mencapai tujuan yang diinginkan dan memberi manfaat di masa depan.

Dalam menanamkan perilaku sosial peserta didik maka peran guru akidah akhlak dalam menanamkan nilai jujur, peduli,

¹³ Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Tim Pustaka Phoenix, 2010), hlm. 394

¹⁴ Kurniasih, Imas dan Berlin, Sani. Pendidikan Karakter Internalisasi dan Metode Pembelajaran di Sekolah. (Jakarta: Kata Pena.2017), hlm 139

¹⁵ Pertiwi, H. Menumbuhkan Sikap Sopan Santun Dalam Kehidupan Sehari – Hari Melalui Layanan Klasikal Bimbingan Dan Konseling Kelas Xi Sma Negeri 3 Sukadana. *Jurnal Inovasi Bimbingan Dan Konseling*, 2(2), <https://doi.org/10.30872/ibk.v2i2.65>, 2020, hlm 65

dan sopan santun pada peserta didik itu sangat penting. Guru akidah akhlak dalam menanamkan perilaku sosial jujur yaitu guru berperan dalam membimbing peserta didiknya dalam melakukan hal yang berkaitan dengan jujur. Yang dimaksud jujur bukan hanya tentang perkataan namun dengan perbuatan. Guru akidah akhlak dalam menanamkan nilai peduli yaitu guru memberikan contoh kepada peserta didiknya bahwa perilaku peduli merupakan perilaku yang baik jika dilakukan pada sesama manusia maupun lingkungan sekitar. Guru akidah akhlak dalam menanamkan nilai sopan santun yaitu memberikan arahan atau contoh kepada peserta didik untuk berbuat sopan dan santun kepada orang yang lebih tua maupun digunakan pada saat-saat tertentu kepada peserta didik dengan benar supaya dapat menjadikan peserta didik yang berakhlakul kharimah.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk menentukan arah yang jelas dan lebih mudah mempelajari serta memahami skripsi. Penelitian skripsi dibagi menjadi 3 bagian yaitu

1. Bagian awal terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, prakata, halaman daftar isi, halaman tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, dan halaman abstrak.

2. Bagian inti terdiri dari:

Bab 1 Pendahuluan meliputi; konteks penelitian, fokus dan

pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, dan penegasan istilah.

Bab II Kajian pustaka yang merupakan deskripsi teori dari penelitian berisi tentang; peran guru, akidah akhlak, dan perilaku sosial yang merupakan sekumpulan pendapat atau asumsi yang memiliki sifat logis, dan paradigma penelitian

Bab III Metode Penelitian yang terdiri dari rancangan penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian yang meliputi; deskripsi data, temuan penelitian, dan analisis data.

Bab V Pembahasan dari temuan penelitian mengenai peran guru akidah akhlak dalam menanamkan nilai jujur, peduli dan sopan santun peserta didik di MTsN 5 Kediri.

Bab VI Penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

3. Bagian akhir dari: a) daftar rujukan, b) lampiran-lampiran yang berfungsi untuk menambah validitas isi penelitian, dan d) daftar riwayat hidup.